

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, dalam pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Fiqih berdiri sendiri selayaknya mata pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga menjadi hal yang wajib bagi peserta didik yang belajar di Madrasah Tsanawiyah untuk mempelajari mata pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting, sebab materi pembelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan ibadah dan muamalah. Jika dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain. Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu sendiri ada dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh dan haram. Disamping ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.¹

¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 78

Adanya pembelajaran fiqih pada lingkup Madrasah Tsanawiyah, memuat hal-hal yang berkenaan dengan ibadah dan muamalah. Melalui pembelajaran tersebut, maka diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami serta menjadikan pedoman hidup terkait tata cara beribadah dan bermuamalah. Sehingga, peserta didik dapat menjadi pribadi yang taat pada syariat Islam dan memiliki jiwa Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu menjadi sangat penting pembelajaran fiqih untuk dipahami oleh peserta didik.

Namun, pada zaman modern ini, diakui atau tidak, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar yang tradisional. Cara mengajar bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*).² Dengan adanya hal tersebut tentunya tidak menutup kemungkinan dapat membuat peserta didik menjadi kurang berminat untuk belajar fiqih atau bahkan merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga mereka akan mengalihkan perhatiannya misalkan dengan asyik berbicara dengan teman sebangku, tidur dikelas bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Keadaan semacam ini apabila terus berlangsung akan berdampak pada perolehan hasil belajar pada peserta didik menjadi rendah.

Selain itu, penyajian model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, dimana peserta didik hanya berperan sebagai pendengar saja akan membuat mereka kurang terampil dalam bekerja tim atau

²Aris Soimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17

kelompok. Sehingga penerimaan perbedaan antar peserta didik akan rendah dan cenderung memiliki sisi keegoisan yang tinggi.

Menjadi seorang guru tidak cukup jika hanya menguasai materi pembelajaran, akan harus memiliki kreatifitas dalam melakukan pembelajaran, yakni dengan mampu memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memiliki dampak yang cukup efektif bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Sebab proses belajar tidak hanya menghafal konsep-konsep belaka, tetapi menghubungkan konsep-konsep yang ada untuk mencapai pemahaman yang utuh sehingga nantinya apa yang dipelajari tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, belajar akan lebih bermakna jika anak dilibatkan dalam pembelajaran daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.³

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran *kooperatif*. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, dimana peserta didik harus mampu untuk bekerjasama dalam tim kecil dan membentuk sendiri pengetahuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama-sama dengan anggota timnya. Menurut Djamarah, *kooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk

³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 141

bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar.⁴

Model belajar kooperatif ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, tetapi perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok melalui belajar dari teman dan dibimbing oleh guru, maka proses pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi.⁵

Selain itu, penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi peserta didik, dan juga dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa peserta didik perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Dan pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang baik untuk mencapai kondisi tersebut.⁶

Model-model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, yang meliputi kepala bernomor/*Numbered Heads Together* (NHT), berpikir

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Perspektif Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 357

⁵Etin Solihatun dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.5

⁶Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 152-153

berpasangan berbagi, jigsaw, melempar bola salju, TGT dan dua tinggal dua tamu.⁷ Dari sekian banyak tipe pembelajaran kooperatif dan dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengambil salah satu tipe yakni tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT), bisa mempengaruhi interaksi antar sesama peserta didik karena peserta didik akan saling bekerjasama dan hal ini sebagai alternatif dari model pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau tradisional. Model ini sangat menarik apabila diterapkan pada peserta didik, sebab mereka akan belajar secara aktif untuk mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spanser Kagan. Model pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok peserta didik.⁸ Masing-masing peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru akan memanggil nomor dari peserta didik.⁹ Tujuan dari model ini tidak lain adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁰

⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 62

⁸Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 107

⁹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 203

Alasan dipilihnya model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Kelebihan model pembelajaran ini antara lain peserta didik akan lebih aktif dan suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Sebab melalui model ini, setiap peserta didik dituntut selalu siap ditunjuk untuk berpresentasi perihal permasalahan yang telah diberikan oleh guru pada kelompoknya. Dengan demikian keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih dapat meningkat. Sehingga ketika keaktifan belajar meningkat, maka akan berdampak pada motivasi belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat tentu juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan. Jadi pembelajaran *kooperatif* tipe *Numbered Heads Together* cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran fiqih.

Dalam kegiatan belajar, motivasi memiliki peranan yang penting, sebab motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 75

Tanpa adanya motivasi belajar, peserta didik tidak akan belajar. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar.¹² Jadi, motivasi belajar dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam belajar. Pada umumnya, peserta didik yang belajar tanpa memiliki motivasi akan sulit untuk berhasil. Sehingga hal ini akan berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³ Jadi antara motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap perolehan hasil belajar peserta didik.

Alasan dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung sebagai tempat penelitian karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang telah berkembang fasilitasnya dalam usaha menciptakan peserta didik yang berkompeten. Sehingga dirasa perlu diberikan inovasi baru dalam pembelajaran. Agar selain memiliki fasilitas yang memadai, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung juga memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung”** sebagai upaya untuk

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 148

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.3.

mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi dan inovasi dalam penyajian model pembelajaran, yakni masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya keaktifan dan kerjasama antar peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan cenderung mementingkan diri sendiri.
3. Kurangnya perhatian peserta didik ketika guru mengajar karena adanya penyajian model pembelajaran yang kurang menarik yang menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan sehingga dapat berdampak pada motivasi belajar dan perolehan hasil belajar peserta didik rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung, dengan materi fiqih mengeluarkan harta diluar zakat dengan sedekah, hibah dan hadiah.
3. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) di MTsN 7 Tulungagung.
4. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara bersama-sama pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara bersama-sama pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung”, memiliki kegunaan sebagai berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah atau menambah pemahaman dalam dunia pendidikan terutama dalam kaitannya dengan penerapan model belajar *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran fiqih.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fiqih.

b. Bagi Guru Fiqih

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan pada guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model belajar

Numbered Heads Together (NHT). Atau dengan kata lain bisa dijadikan suatu alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang penerapan model belajar *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran fiqih yang aktif dan menyenangkan serta sebagai acuan mengadakan penelitian dan pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan model belajar kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

G. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau

lebih yang harus di uji kebenarannya.¹⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.
2. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.
3. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka peneliti terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga dapat memudahkan dalam memahaminya. Adapun judul yang dibahas adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

¹⁴Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 65

terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung”.

1. Penegasan secara konseptual

- a. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵ Dapat dipahami bahwa pengaruh adalah suatu hubungan sebab akibat dari dua variabel yang saling berkaitan.
- b. Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁶
- c. Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.¹⁷ Artinya dalam pembelajaran ini, setiap peserta didik akan bekerja aktif secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mencari, menemukan dan memecahkan suatu persoalan dan memastikan setiap anggota dalam kelompoknya

¹⁵Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 484

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal.

¹⁷Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 45

faham dan kemudian akan melakukan presentasi didepan kelas sesuai dengan nomor yang dipakai di kepala.

- d. Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸
- e. Hasil Belajar adalah nilai atau angka yang diberikan oleh guru dari masing-masing bidang studi setelah diadakan evaluasi. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹
- f. Mata pelajaran fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum dalam Islam yang mengatur perbuatan orang mukallaf yang diambil dari dalil-dalil secara detail.²⁰

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung” dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap motivasi dan juga hasil belajar. Motivasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah

¹⁸Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 229

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal.3.

²⁰Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal. 1.

motivasi peserta didik setelah mendapatkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang meliputi 6 aspek penting yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengambilan hasil belajar hanya pada ranah kognitif bukan tanpa alasan, peneliti berkeyakinan bahwa hasil belajar ranah kognitif paling banyak dinilai. Hal ini karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Didalam penelitian ini, untuk memperoleh data terkait pengaruh model pembelajarn kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan motivasi belajar, peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar, peneliti menggunakan tes (*post-test*). Pemberian angket dan tes dilakukan oleh peneliti setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang disusun, maka peneliti memandang perlu untuk mengemukakan sistematika skripsi. Dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian dan

didalam bagian terdapat enam bab dan masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari : Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Halaman Prakata, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, dan Halaman Abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bagian ini memuat 6 bab yang terdiri dari:

- a) BAB I PENDAHULUAN yang memuat: 1) Latar Belakang Masalah, 2) Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, 3) Rumusan Masalah, 4) Tujuan Penelitian, 5) Kegunaan Penelitian, 6) Hipotesis Penelitian, 7) Penegasan Istilah dan 8) Sistematika Pembahasan.
- b) BAB II LANDASAN TEORI yang memuat: A. Deskripsi Teori meliputi: 1. Hakikat Model pembelajaran; 2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif; 3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT); 4. Hakikat Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar; 5. Mata Pelajaran Fiqih; 6. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Berfikir.

- c) BAB III METODE PENELITIAN yang memuat: A. Rancangan penelitian yang didalamnya terdapat dua sub bab yakni: 1. pendekatan penelitian dan 2. jenis penelitian, B. Variable penelitian, C. Populasi, sampel dan teknik sampling, D. Kisi-kisi instrumen, E. Instrumen penelitian, F. Data dan sumber data, G. Teknik pengumpulan data dan H. Analisis data.
 - d) BAB IV HASIL PENELITIAN membahas tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.
 - e) BAB V PEMBAHASAN membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.
 - f) BAB VI PENUTUP berisi tentang dua hal pokok yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari skripsi ini. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.
3. Bagian akhir
- Pada bagian akhir terdiri dari: Bahan Rujukan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.